

## **Analisis Harga Kakao Januari 2013**

### **Pergerakan Harga**

Pergerakan harga kakao sepanjang Januari 2013 lebih dipicu faktor fundamental, berupa kondisi krisis keuangan di Eropa dan kondisi persediaan di Negara-negara produsen utama kakao dunia, seperti Pantai Gading, Afrika Barat, dan Indonesia.

Pada awal perdagangan di pekan pertama, pergerakan harga masih dipengaruhi oleh suasana pergantian tahun. Bahkan, pergerakannya pun cenderung tertekan. Di bursa NYBOT misalnya, sebagai basis bursa kakao di New York, harga kakao pada pembukaan perdagangan, Rabu (2/1) bergerak di level tinggi US\$2295 per ton untuk kontrak pengiriman Maret 2013, yang kemudian bergerak tertekan signifikan hingga berakhir Jum'at (4/1) di level US\$2220 per ton. Demikian juga pergerakan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada Rabu (4/1) berada di level US\$2286,16 per ton, dan tertekan Jum'at (4/1) di level US\$2249,61 per ton.

Tertekanya harga kakao di bursa NYBOT selain dipicu belum optimalnya gairah transaksi kakao akibat liburan Tahun Baru para pelaku pasar, juga dipicu menurunnya permintaan para pabrik cokelat di Afrika Barat dalam peningkatan produksinya akibat digenjutnya produksi Desember 2012 jelang pergantian tahun. Sebagai catatan, pergerakan produksi kakao pada akhir tahun 2012, para pabrikan kakao meningkatkan produksinya tertinggi dalam dua tahun terakhir. Sehingga memicu harga naik 4.9% selama Desember 2012.

Namun, pada transaksi pertengahan Januari 2013, terutama pada 14 Januari 2013, optimisme data ekonomi China dan pelemahan dollar AS menjadi pemicu yang membuat harga kakao bergerak naik. Sentimen didorong berita lonjakan surplus perdagangan China, yang memicu harapan perekonomian terbesar kedua di dunia dan pengguna energi terbesar mulai membaik.

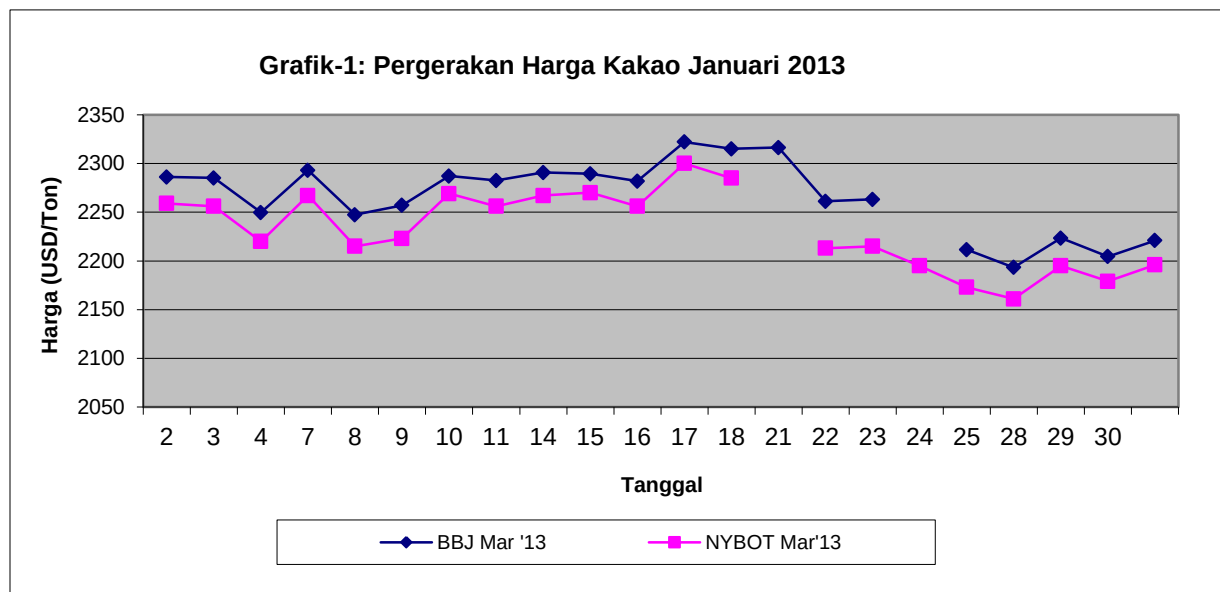
Data resmi menunjukkan surplus perdagangan China melonjak 48,1% menjadi US\$ 231,1 miliar pada 2012, meskipun total volume perdagangan tumbuh lebih lambat karena pelemahan ekonomi di dalam negeri dan luar negeri. Ekspor China naik 7,9% menjadi US\$ 2,05 triliun dari tahun sebelumnya, sedangkan impor naik 4,3% menjadi US\$ 1,82 triliun. Kondisi ini mempengaruhi harga komoditi pertanian, termasuk kakao di pasar internasional.

Konsekuensinya, Pada perdagangan awal pekan, Senin (14/1), di bursa LIFFE, harga kakao sebelumnya berada pada titik terendah karena pasokan berlimpah, namun kemudian membaik awal pekan. Pada NYBOT-ICE New York exchange, harga kakao untuk penyerahan Maret 2013 naik menjadi US\$ 2.253 per ton dari US\$ 2.213 sepekan sebelumnya. Hingga akhir pekan ketiga, perdagangan di bursa ICE Futures ditutup dengan mengalami kenaikan yang signifikan (18/01). Harga komoditas menguat mencapai posisi tertinggi dalam tiga minggu belakangan di tengah harapan para pelaku pasar bahwa membaiknya ekonomi AS akan meningkatkan permintaan terhadap komoditas. Sementara itu dari sisi pasokan, tampak produksi dari Ghana mengalami penurunan.

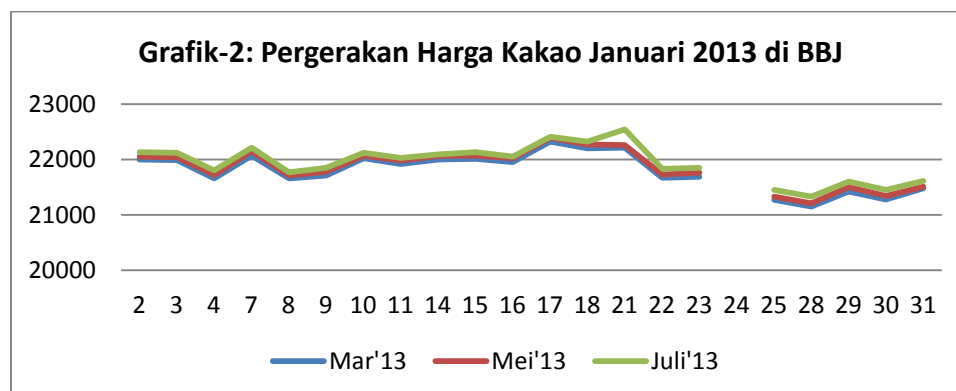
Namun, hingga pekan keempat Januari 2013, harga kakao bergerak tertekan. Di bursa Liffe pada transaksi awal pekan, Senin (28/1), harga kakao untuk kontrak pengiriman Maret 2013 kembali tertekan tipis 0.6% menjadi US\$2,161 per ton, dengan level support US\$2,110 dan level

resistant beralih pada US\$2,300 per ton. Laporan ICCO (Organisasi Kakao Internasional) melaporkan, harga kakao pada penutupan Kamis (31/1) di London Futures berada di level £1437,00 per ton dan di New York bergerak di level US\$2204 per ton. Dan harga ICCO daily tercatat pada level US\$2240,07 per ton.

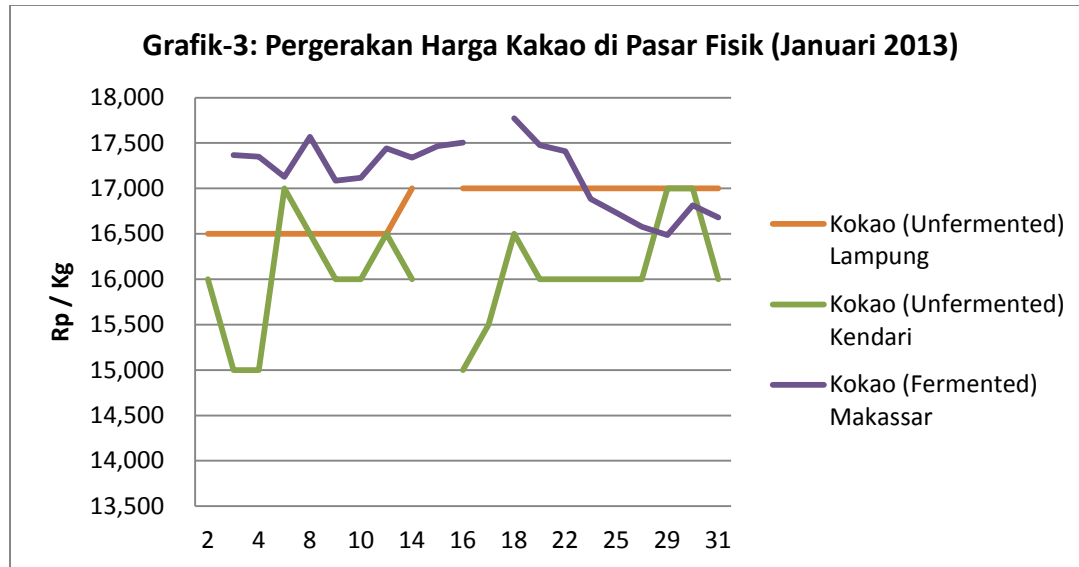
Dengan tren pergerakan harga kakao yang tertekan tipis sepanjang Januari 2013, maka merujuk **grafik-1**, terlihat di bursa di Nybot, harga kakao juga bergerak tertekan untuk kontrak Maret 2013. Pergerakan harga terendah berada di level US\$2.161 per ton pada transaksi 28 Januari (warna merah). Sementara terlihat pula pergerakan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) yang tertekan tipis (warna biru).



Kemudian pada transaksi di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pergerakan juga terlihat tertekan. Untuk kontrak pengiriman Maret 2013, harga bergerak rerata dalam kisaran Rp22.320 per kg, dengan harga tertinggi Rp21.150 dan terendah Rp21.794 per kg. Demikian juga untuk kontrak Mei 2013, rerata harga bergerak dalam kisaran Rp22.390, dengan harga tertinggi Rp21.210 per kg dan terendah dalam kisaran Rp21.854,76 per kg.



Kemudian dalam **Grafik-3** juga terlihat pergerakan harga di pasar fisik Lampung, Kendari, dan Makassar sebagai sentra produsen kakao di Tanah Air. Harga kakao di pasar lampoon yang unferemented, cenderung bergerak stabil Semetara pergerakan harga kakao di Kendari, cenderung sensitif, sehingga bersifat fluktuatif.



Sementara itu, dengan melihat perkembangan harga di pasar global, terlihat dalam Chart-1 di bawah ini, trend tekanan harga dengan menggunakan analisis teknikal.

